

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil hitungan dengan menggunakan rumus Mann Whitney dapat dilihat bahwa dengan diberi *treatment* (perlakuan) dinyatakan H_a diterima. Karena H_a diterima, maka dapat dibuktikan bahwa kemampuan motorik kasar anak, dapat berkembang dengan adanya *treatment* (perlakuan) berupa permainan lempar bola, maka terbukti terdapat pengaruh permainan lempar bola terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-6 tahun di TK Mardisiwi Kepuhrejo

Berdasarkan hasil hitungan yang telah dilakukan bahwa yang dapat dikatakan signifikan apabila $\text{Sig.} < 0,05$, sedangkan hasil hitungan pada penelitian ini memperoleh nilai $\text{Sig.} < 0,05$. Dimana nilai Sig. yaitu 0,003, karena $0,003 < 0,05$ yang berarti hasilnya signifikan. Dari hasil hitungan tersebut menunjukkan bahwa hasilnya signifikan. Adanya *treatment* (perlakuan) yang dilakukan peneliti menggunakan permainan lempar bola yang berdampak pada peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 4-6 tahun.

Penjabaran pembahasan rumusan masalah di atas sesuai dengan teori Montessori. Montessori berpendapat bahwa bagi anak, permainan adalah sesuatu yang menyenangkan, suka rela, penuh arti, dan aktivitas spontan. Permainan sering juga dianggap kreatif, yang menyertakan pemecahan masalah, belajar

keterampilan sosial baru, bahasa baru, dan keterampilan fisik yang baru.⁸⁵ Teori tersebut menyatakan bahwa melalui permainan anak mampu belajar keterampilan fisik yang baru sebagaimana pada penelitian ini bahwa dengan inovasi permainan lempar bola anak yang belum pernah anak lakukan sebelumnya, anak mampu belajar keterampilan fisik yang baru. Anak mampu melempar bola dengan sasaran yang telah disediakan, anak mampu melempar bola dengan jarak yang telah ditentukan.

Menurut Piaget pada tahun 1962 anak terlahir dengan kemampuan refleksi, ia belajar menggabungkan dua atau lebih gerak refleksi hingga mampu mengontrol dengan baik. Melalui bermain kemampuan fisik motoriknya akan berkembang karena anak belajar mengontrol gerakannya menjadi gerakan yang terkoordinasi.⁸⁶ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan dimana dalam penelitian ini anak belajar melakukan koordinasi gerak, yaitu meliputi kekuatan, ketepatan, dan keseimbangan. Tidak hanya motorik kasarnya saja yang melakukan koordinasi gerak, namun juga berkaitan erat berkoordinasi dengan mata mana arah sasaran yang akan dituju dan motorik kasarnya menggerakkan anggota tubuh supaya mampu melempar bola ke arah sasaran yang akan dituju.

Bermain dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk salah satunya adalah dengan bermain melempar. Dalam peningkatan motorik kasar anak usia dini menggunakan media bermain yang sangat mudah didapat dan ditemui seperti benda yang ringan dan tidak memberatkan anak. Media yang digunakan sebagai

⁸⁵ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 34

⁸⁶ Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010), hal. 50

alat bantu untuk membantu mengembangkan kemampuan motorik, juga sebagai rangsang agar anak tertarik.⁸⁷

⁸⁷ Hesti Wijayanti, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar Kelompok B TK Al Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulonprogo*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 3 <http://eprints.uny.ac.id/13153/1/skripsi%2010111244032.pdf> diakses pada 10 Desember 2017